

BAB IV

DESKRIPSI DATA, HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kantor inspektorat kabupaten pamekasan berada di Jl. Jokotole No.143, panggung, barurambat Kota, Pademawu, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur Kode pos 69317. Fungsi dan tugas yang bekerja di kantor Inspektorat Kabupaten Pamekasan memiliki tugas membantu Bupati dalam pemerintahan daerah yaitu penyiapan perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan , pelaksanaan pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan , pengelolaan urusan ketatausahaan keuangan, kepegawaian dan kantor , dan terakhir pelaksanaan tugas lainnya yang dibagikan oleh Bupati sesuai dengan arahan fungsi dan tugasnya.

Sarana dengan prasarana kerja utama untuk mendukung kegiatan operasionalnya, di kantor Inspektorat Kabupaten Pamekasan didukung oleh sarana pendukung administrasi berupa Komputer ,Note Book ,Kamera digital dan Buku Perpustakaan , Sarana mobilitas didukung dengan alat transportasi roda dua dan alat transportasi roda empat.

2. Deskripsi Data Penelitian dan Responden

a. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitiannya mengumpulkan dengan cara membagikan kuesioner atau angket kepada seluruh auditor dan pengawasan pemerintahan yang bekerja di

kantor inspektorat pemerintahan daerah kabupaten pamekasan. Penelitian ini menyebarkan sebanyak 31 kuesioner kepada semua auditor dan pengawasan pemerintahan yang bekerja di kantor inspektorat pemerintahan daerah kabupaten pamekasan. Pengambilannya sampel ini digunakan teknik metode sampling jenuh, adalah pengambilan sampel yang mengambil seluruh/semua data. Dengan kriteria yang dianggap peneliti sesuai dengan sumber data.

Berikut ini rincian data yang dikumpulkan penelitiannya dengan kuesioner yang ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang diberikan	31
Kuesioner yang ditolak	0
Kuesioner yang tidak ditolak	31
Kuesioner yang dihilangkan	0
Kuesioner yang dibagikan	31
Tingkat pemulihan	100%
Tingkat pemulihan yang digunakan	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

b. Deskripsi Data Responden

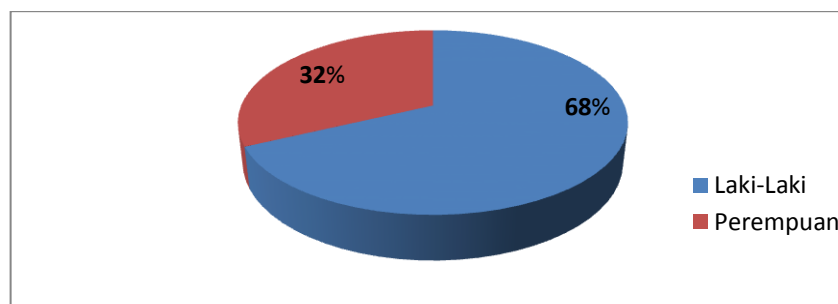
Deskripsi data ini responden yang digambarkan kondisi atau keadaan responden adalah informasi tambahan sebagai yang dipahami hasil penelitiannya. Dalam penelitiannya, responden mempunyai beberapa karakteristik. Karakteristiknya terdiri sebagai berikut :

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin pada semua auditor dan pengawasan pemerintahan yang bekerja di kantor inspektorat pemerintahan daerah Kabupaten Pamekasan yang dijadikan respondennya adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan pada keterangan di atas gambar, dapat mengetahui informasi responden berdasarkan jenis kelamin, responden yang berjenis kelamin pria (laki-laki) berjumlah 21 orang dengan presentase 68% dan untuk jenis kelamin wanita (perempuan) total sebanyak 10 orang dan presentase 32%. Dengan begini seluruh auditor dan pengawasan pemerintahan yang bekerja di kantor inspektorat pemerintahan daerah Kabupaten Pamekasan didominasi bagi responden yang berjenis kelamin pria (laki-laki).

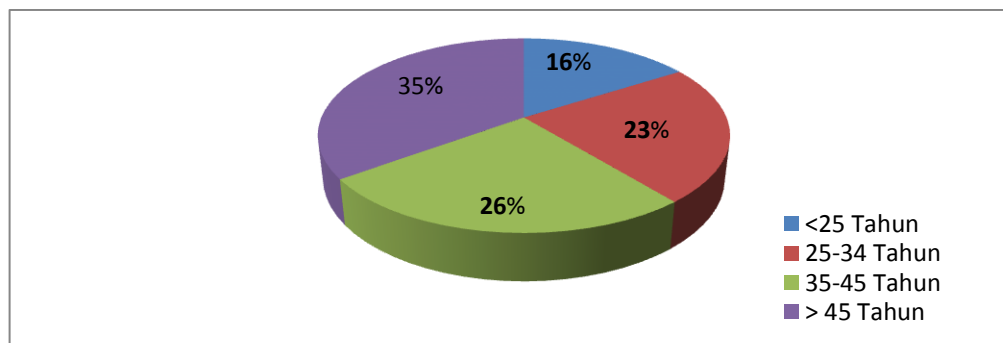
2) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Usia atau umur respondennya untuk penelitian ini, peneliti dikelompokkan menjadi 4 jenis, yaitu dimulai umur <25 tahun, 25-34 tahun, 35-45 tahun dan >45 tahun. Jenis tersebut adalah kategori umur semua auditor dan pengawasan pemerintahan yang bekerja di kantor inspektorat pemerintahan daerah Kabupaten

Pamekasan yang dipilih sebagai responden pada penelitiannya adalah sebagai berikut ini:

Gambar 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



Berdasarkan pada keterangan di atas gambar, dapat mengetahui bahwa umur responden dalam penelitiannya adalah umur <25 tahun berjumlah 5 orang dan presentase 16%, umur 22-34 tahun berjumlah 7 orang dan presentase 23%, umur 35-45 tahun berjumlah 8 dan presentase 26% terakhir umur >45 tahun berjumlah 11 dan presentase 35% . Dengan begini semua auditor dan pengawasan pemerintahan yang bekerja di kantor inspektorat pemerintahan daerah Kabupaten Pamekasan didominasi oleh responden yang berumur >45 tahun.

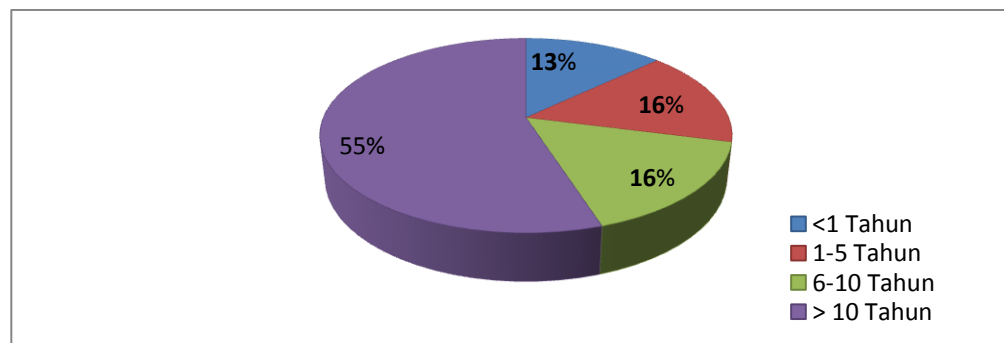
3) Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama bekerja untuk penelitian ini, peneliti dikelompokkan menjadi 4 bagian, adalah dimulai kerja <1 tahun, 1-5 tahun, 6-10 tahun dan >10 tahun. Bagian tersebut merupakan lamanya bekerja semua auditor dan pengawasan pemerintahan yang bekerja di kantor inspektorat pemerintahan daerah Kabupaten

Pamekasan yang diambil sebagai responden pada penelitiannya yaitu sebagai berikut ini:

Gambar 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja



Berdasarkan pada keterangan di atas gambar, dapat mengetahui bahwa lama bekerja responden dalam penelitian ini yaitu lama kerjanya <1 tahun berjumlah 4 orang dan presentase 13%, lama kerjanya 1-5 tahun berjumlah 5 orang dan presentase 16%, lama kerjanya 6-10 tahun berjumlah 5 orang dan presentase 16% terakhir lama kerjanya >10 tahun berjumlah 17 orang dan presentase 35% . Dengan begini semua auditor dan pengawasan pemerintahan yang bekerja di kantor inspektorat pemerintahan daerah Kabupaten Pamekasan didominasi oleh responden yang lama bekerja lama >10 tahun.

c. Skala Pengukuran Instrumen

Tanggapan konsumen yang berpartisipasi untuk penelitian ini responden mengenai pengaruh independensi, pengalaman kerja dan etika auditor terhadap kualitas audit (pada kantor inspektorat pemerintahan daerah Kabupaten Pamekasan) dijelaskan melalui tanggapan responden. Variabel Independent terdiri

dari Independensi (X1) dengan jumlah pernyataan 4 butir, Pengalaman Kerja (X2) dengan jumlah pernyataan 6 butir dan Etika Auditor (X3) dengan jumlah pernyataan 6 butir. Sedangkan variabel Dependent yaitu Kualitas Audit (Y) dengan pertanyaan 8 butir. Sehingga jumlah keseluruhan pertanyaan adalah sebanyak 24 butir.

Peneliti mendapat jawaban responden sebanyak 31 responden dari variabel Independensi, Pengalaman Kerja, Etika Auditor dan Kualitas Audit. Hasil jawaban tersebut dikelompokkan dengan menghitung frekuensi dan persentasenya. Penilaian dari setiap butir pertanyaan diberi skor 4-3-2-1 dan hasil dari pengelompokkan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Independensi (X1)

Tanggapan dari responden terkait variabel Independensi (X1) dijelaskan oleh item pernyataan sebagai berikut ini:

Tabel. 4.2

Tanggapan Responden Tentang Variabel Independensi

No Item	S.S		S		T.S		S.T.S		Total
	F.	%	F.	%	F.	%	F.	%	
1	17	52%	14	48%	-	-	-	-	31
2	17	55%	14	45%	-	-	-	-	31
3	6	19%	25	81%	-	-	-	-	31
4	15	48%	16	52%	-	-	-	-	31
Jumlah	55		69						124

$$\begin{aligned}
 Skor &= \frac{\{(\sum Nx3) + (\sum Nx4)\}}{(nx4x6)} \\
 &= \frac{\{(\sum 69x3) + (\sum 55x4)\}}{(31x4x4)} \\
 &= \frac{\{207 + 220\}}{496} \\
 &= \frac{427}{496} \\
 &= 0,86 \times 100\% \\
 &= 86\% \text{ (Sangat Kuat)}
 \end{aligned}$$

2) Pengalaman Kerja (X2)

Tanggapannya dari responden terkait variabel Pengalaman Kerja (X2) dijelaskan oleh item pernyataan sebagai berikut ini :

Tabel. 4.3

Tanggapan Responden Tentang Variabel Pengalaman Kerja

No Item	S.S		S.		T.S		S.T.S		Total
	F.	%	F.	%	F.	%	F.	%	
1	7	23%	24	77%			-	-	31
2	29	94%	2	6%			-	-	31
3	26	84%	5	16%			-	-	31
4	23	74%	8	26%			-	-	31
5	11	35%	20	65%			-	-	31
6	4	13%	27	87%			-	-	31
Jumlah	100		86						186

$$\begin{aligned}
 Skor &= \frac{\{(\sum Nx2) + (\sum Nx3) + (\sum Nx4)\}}{(nx4x6)} \\
 &= \frac{(\sum 86x3) + (\sum 100x4)}{(31x4x4)} \\
 &= \frac{\{258 + 400\}}{744} \\
 &= \frac{658}{744} \\
 &= 0,88 \times 100\% \\
 &= 88\% \text{ (Sangat Kuat)}
 \end{aligned}$$

3) Etika Auditor (X3)

Tanggapannya dari responden terkait variabel Etika Auditor (X3) dijelaskan oleh item pernyataan sebagai berikut ini :

Tabel. 4.4

Tanggapan Responden Tentang Variabel Etika Auditor

No Item	S.S		S.		T.S		S.T.S		Total
	F.	%	F.	%	F.	%	F.	%	
1	14	45%	17	55%	-	-	-	-	31
2	15	48%	16	52%	-	-	-	-	31
3	16	52%	15	48%	-	-	-	-	31
4	16	52%	15	48%	-	-	-	-	31
5	14	45%	17	55%	-	-	-	-	31
6	17	55%	14	45%	-	-	-	-	31
Jumlah	92		94						186

$$\begin{aligned}
 Skor &= \frac{\{(\sum Nx3) + (\sum Nx4)\}}{(nx4x6)} \\
 &= \frac{\{(\sum 94x3) + (\sum 92x4)\}}{(31x4x4)} \\
 &= \frac{\{282 + 368\}}{744} \\
 &= \frac{650}{744} \\
 &= 0,87 \times 100\% \\
 &= 87\% \text{ (Sangat Kuat)}
 \end{aligned}$$

4) Kualitas Audit (Y)

Tanggapan dari responden terkait variabel Kualitas Audit (Y) dijelaskan oleh item pernyataan sebagai berikut ini :

Tabel. 4.5

Tanggapan Responden Tentang Variabel Kualitas Audit

No Item	S.S		S.		T.S		S.T.S.		Total
	F.	%	F.	%	F.	%	F.	%	
1	16	52%	12	39%	3	10%	-	-	31
2	15	48%	16	52%			-	-	31
3	12	39%	18	58%	1	3%	-	-	31
4	12	39%	19	61%					31
5	12	39%	19	61%			-	-	31
6	17	55%	14	45%			-	-	31
7	17	55%	14	45%			-	-	31

8	16	52%	15	48%			-	-	31
Jumlah	117		127		4				248

$$\begin{aligned}
 skor &= \frac{\{(\sum Nx2) + (\sum Nx3) + (\sum Nx4)\}}{(nx4x8)} \\
 &= \frac{\{(\sum 4x2) + (\sum 127x3) + (\sum 117x4)\}}{(31x4x8)} \\
 &= \frac{\{8 + 381 + 468\}}{992} \\
 &= \frac{819}{992} \\
 &= 0,86 \times 100\% \\
 &= 86\% \text{ (Sangat Kuat)}
 \end{aligned}$$

3. Uji Kualitas Data

Manfaat yang diujikan ini merupakan sebagai mengetahui apakah seluruh item pertanyaan yang menggunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakannya. Penelitian ini yang digunakan analisis dengan SPSS (*Statistical Package for The Social Science*) versi 22. Berikut ini hasilnya uji Validitas dan Reabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan sebagai mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner. Hasilnya ini dapat melakukan dengan uji signifikansi yaitu dengan dibandingkan nilai r_{hitung} membandingkan dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dimana n merupakan jumlah sampel dan *alpha* ($\alpha= 5\%$). Jika nilai r_{hitung} lebih

besar dari $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan nilai r positif, maka item tersebut dapat dikatakan valid, begitupun sebaliknya.

Pada penelitian yaitu besarnya df yaitu = $31-2$ atau $df = 29$ dan α 0,05 ($\alpha=5\%$) sehingga diperoleh r_{tabel} 0,3550. Selanjutnya hasil dari perhitungan menggunakan SPSS, diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Hasilnya adalah sebagai berikut ini:

. Tabel. 4.6

Hasil dari Uji Validitas Variabel X1

Item	Koefisien korelasi	r_{tabel}	Validitas
X1. 1	0,978	0,3550	Valid
X1. 2	0,896	0,3550	Valid
X1. 3	0,535	0,3550	Valid
X1. 4	0,874	0,3550	Valid

Sumber: Output SPSS, data primer diolah, 2021.

Tabel. 4.7

Hasil dari Uji Validitas Variabel X2

Item	Koefisien korelasi	r_{tabel}	Validitas
X2. 1	0,772	0,3550	Valid
X2. 2	0,516	0,3550	Valid
X2. 3	0,702	0,3550	Valid
X2. 4	0,755	0,3550	Valid
X2. 5	0,802	0,3550	Valid

X2. 6	0,651	0,3550	Valid
-------	-------	--------	-------

Sumber: Output SPSS, data primer diolah, 2021.

Tabel. 4.8

Hasil dari Uji Validitas Variabel X3

Item	Koefisien korelasi	r_{tabel}	Validitas
X3. 1	0,901	0,3550	Valid
X3. 2	0,849	0,3550	Valid
X3. 3	0,899	0,3550	Valid
X3. 4	0,949	0,3550	Valid
X3. 5	0,728	0,3550	Valid
X3. 6	0,929	0,3550	Valid

Sumber: Output SPSS, data primer diolah, 2021.

Tabel. 4.9

Hasil dari Uji Validitas Variabel Y

Item	Koefisien korelasi	r_{tabel}	Validitas
Y. 1	0,800	0,3550	Valid
Y. 2	0,815	0,3550	Valid
Y. 3	0,865	0,3550	Valid
Y. 4	0,930	0,3550	Valid
Y. 5	0,906	0,3550	Valid
Y. 6	0,849	0,3550	Valid
Y. 7	0,830	0,3550	Valid
Y. 8	0,821	0,3550	Valid

Sumber: Output SPSS, data primer diolah, 2021

Keterangan:

$r_{hitung} > 0,3550$, maka valid

$r_{hitung} < 0,3550$, maka tidak valid

Hasil uji validitas butir kuesioner pada tabel di atas ditunjukkan bahwa Variabel terdiri dari Independensi (X1), Pengalaman Kerja (X2), Etika Auditor (X3) dan Kualitas Audit (Y) dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, seperti yang tertera pada tabel di atas.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan sebagai mengetahui konsistensi jawaban responden atas kuesioner yang disebar. Uji reliabilitas dilakukan dengan yang digunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* suatu variabel $> 0,60$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Jika nilai *Cronbach's Alpha* suatu variabel $< 0,60$ maka instrumen tersebut tidak reliabel. Berikut ini adalah tabel hasil dari uji reliabilitas

Tabel. 4.10

Hasil dari Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1	0,852	Reliabel
X2	0,797	Reliabel
X3	0,939	Reliabel
Y	0,943	Reliabel

Sumber: Output SPSS, data primer yang diolah, 2021

Keterangan : *Cronbach's alpha* (α) $> 0,60$, maka reliabel

Cronbach's alpha (α) $< 0,60$, maka tidak reliabel

Berdasarkan hasilnya diatas uji reliabilitas, maka seluruh indikator dari Varibel terdiri dari Independensi (X1), Pengalaman Kerja (X2), Etika Auditor (X3) dan Kualitas Audit (Y) dikatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* (α) $> 0,60$ seperti yang tertera pada tabel di atas.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik melakukan sebagai menilai baik atau tidaknya nilai regresi yang digunakan selama penelitiannya. Penelitian ini dapat diketahui Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Pada Kantor Internal Inspektorat Pemerintahan Daerah Kabupaten Pamekasan) sehingga pada uji asumsi klasik digunakan untuk Independensi, Pengalaman Kerja dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. Uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas manfaatnya sebagai menguji apakah model regresi diketahui kolerasi antar variable bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi. Ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat menilai nilai tolerance dan nilai VIF (*varian inflation factor*). Jika nilai tolerance $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil analisis data untuk uji multikolinieritas menggunakan SPSS 20. Berikut hasil analisis data untuk uji multikolinieritas:

Tabel. 4.11

Hasil dari Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	24.720	6.025		4.103	.000		
Independensi	.282	.273	.456	1.034	.310	.173	5.782
Pengalaman Kerja	.126	.260	.091	.484	.632	.958	1.044
Etika Auditor	-.230	.165	-.617	-1.393	.175	.172	5.828

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Otput SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel di atas hasil uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel X1, X2 dan X3 dalam model persamaan regresi. Hal ini karena masing-masing variabel independen X1, X2 dan X3 memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,01 dan nilai VIF dari masing-masing variabel independen kurang dari 10.

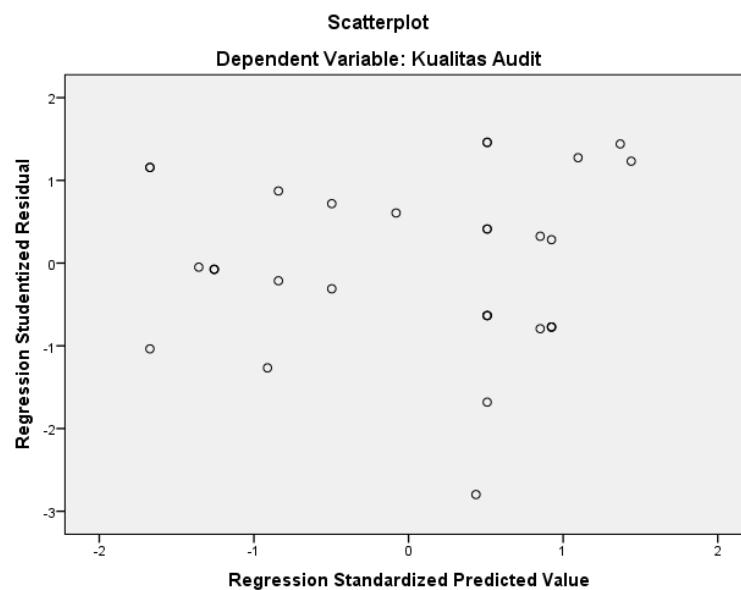
b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan sebagai melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu dan digunakan uji grafik *Scatterterplots* antara SRESID dengan ZEPRED sumbu Y adalah telah diprediski

dan sumbu X yaitu residual. Hasilnya pengolahan data untuk uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 20 dapat dilihat pada gambar di bawah ini sebagai berikut:

Gambar. 4.4

Hasil Uji dari Heteroskedastisitas



Sumber: Otput SPSS, 2021

Berdasarkan hasil analisisnya dari grafik *scatterplot* pada gambar di atas, melihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas dan dibawah dengan angka 0 pada sumbu Y, maka dapat menyimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan sebagai menguji apakah di dalam model regresi linear ada korelasi antar ada salah pengganggu pada suatu periode ke periode sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada masalah autokorelasi.

Cara melakukan untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah uji *Durbin Watson*, Dengan taraf signifikan 5%. Hasil pengolahan data uji *Durbin Watson* menggunakan SPSS 22 adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.12

Hasil dari Uji *Durbin Watson*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.304 ^a	.093	-.008	.999	2.275

a. Predictors: (Constant), Etika Auditor, Independensi, Pengalaman Kerja

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS, 2021.

Tabel. 4.13

Hasil dari Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

DI	Du	4-dl	4-du	DW	Keputusan
1,2292	1,6500	2,7708	2,3500	2,275	Tidak ada Auttokorelasi

Sumber: Tabel pengambilan putusan ada tidaknya korelasi

Nilai DW memperoleh dari tabel *durbin watson* dengan menentukan = 5% dimana n (sampel) = 31 serta k (jumlah variabel independen) = 3.

Tabel uji autokorelasi untuk mengetahui bahwa nilai DW sebesar 1,2292, sehingga nilai DW berada diantara nilai DU = 1,6500 dan nilai 4-DU = 2,3500(DU < DW < 4-DU), sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian

ini tidak terjadi autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif pada data yang diuji.

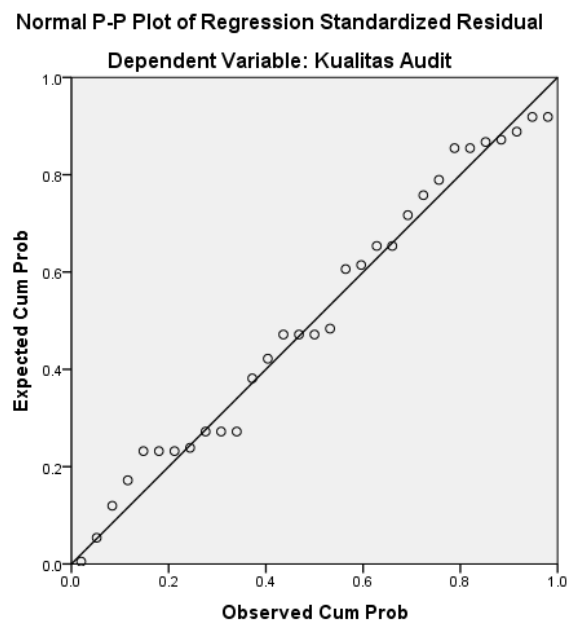
d. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan sebagai mengetahui apakah dalam model regresi variabel independent, dan dependen, nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitiannya ini digunakan grafik *Normal Probability Plot* dan One-Sampel Kolmogrov-Smirnov. Berikut ini hasilnya dari uji normalitas dengan menggunakan grafik *Normal Probability Plot*.

Gambar. 4.5

Hasil dari Uji Normalitas

Grafik *Normal Probability Plot*



Sumber: Otput SPSS, 2021.

Dari hasilnya output SPSS 22 di atas, pada grafik *Normal Probability Plot* ditunjukkan bahwa titik-titik yang disebarakan di sekitar garis diagonal dengan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat menyimpulkan bahwa model regresi dipenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan uji normalitas menggunakan uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.14
Hasil uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94742852
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.093
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Otput SPSS, 2021.

dasarkan hasil uji normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat menyimpulkan bahwa pada penelitian ini berdistribusi normal.

E. Pembuktian Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai meramalkan nilai pengaruh 2 variabel independent (Independensi, Pengalaman Kerja dan Etika Auditor) atau lebih terhadap variabel dependent (Kualitas Audit). Model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon$$

Hasilnya analisis menggunakan SPSS (*Statistic Package for The Social Science*) versi 22, diperoleh sebagai berikut:

Tabel. 4.15
Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	24.720	6.025		4.103	.000		
	Independensi	.282	.273	.456	1.034	.310	.173	5.782
	Pengalaman Kerja	.126	.260	.091	.484	.632	.958	1.044
	Etika Auditor	-.230	.165	-.617	-1.393	.175	.172	5.828

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS, 2021.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel di atas diperoleh koefisien variabel independen Independensi(X_1) = 0,282, Pengalaman Kerja (X_2)

= 0,126, Etika Auditor (X3) = -0,230 serta konstanta sebesar 24.720. Jadi model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon$$

Kualitas Audit = 24.720 + 0,282 (Independensi) + 0,126 (Pengalaman Kerja) + (-0,230) (Etika Auditor). Model dari persamaan linear beranda di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Konstanta berjumlah 24.720 menyatakan bahwa jika variabel X (Independen) Jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka Kualitas Audit akan meningkat berjumlah 24.720 dengan asumsi variabel-variabel yang lainnya yang menganggap tetap.

2) $b_1 = 0,282$, nilai koefisien regresi variabel Independensi (X1) berjumlah 0,282. Jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka Kualitas Audit akan meningkat berjumlah 0,282 dengan asumsi variabel-variabel yang lainnya yang menganggap tetap.

3) $b_2 = 0,126$, nilai koefisien regresi variabel Pengalaman Kerja (X2) berjumlah 0,126. Jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka Kualitas Audit akan meningkat berjumlah 0,26 dengan asumsi variabel-variabel yang lainnya yang menganggap tetap.

4) $b_3 = -0,230$, nilai koefisien regresi variabel Etika Auditor (X3) berjumlah -0,230. tidak dipertimbangkan atau dengan kata lain bernilai 0%, maka Kualitas Audit adalah -0,230.

b. Uji Signifikan Secara Parsial (Uji T)

Uji signifikan individual tiga variabel bebas terhadap variabel terikat yang menggunakan untuk diukur secara terpisah kontribusi yang menuimbulkan dari masing-masing variabel terhadap variabel terikat dengan $\alpha = 0.05$ dari pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel. 4.16

Hasil Analisis Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	24.720	6.025		4.103	.000		
Independensi	.282	.273	.456	1.034	.310	.173	5.782
Pengalaman Kerja	.126	.260	.091	.484	.632	.958	1.044
Etika Auditor	-.230	.165	-.617	-1.393	.175	.172	5.828

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS, 2021.

Berdasarkan hasilnya diatas analisis uji parsial (T) pada tabel di atas, pengaruh masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut ini:

1) Variabel Independensi (X1) diperoleh T_{hitung} berjumlah 1,034 dan taraf signifikansi 0,310. Nilai T_{tabel} sebagai model regresi tersebut yaitu 0,683. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,310 > 0,05$ dan nilai T_{hitung} $1,034 > 0,683$ dengan demikian ini dapat menyimpulkan bahwa variabel Independensi tidak berpengaruh positif dan signifikan dalam Kualitas Audit.

2) Pengalaman Kerja (X2) diperoleh T_{hitung} berjumlah 484 dengan taraf signifikansi 0,063. Nilai T_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu 0,683. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,632 > 0,05$ dan nilai T_{hitung} $0,484 < 0,683$, dengan demikian ini dapat menyimpulkan bahwa variabel Pengalaman Kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan dalam Kualitas Audit.

3) Variabel Etika Auditor (X3) diperoleh T_{hitung} berjumlah -1,393 dengan taraf signifikansi 0,175. Nilai T_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu 0,683. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,175 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} $-1,393 < 0,683$, dengan demikian ini dapat disimpulkan bahwa variabel Etika Auditor tidak berpengaruh positif dan signifikan dalam Kualitas Audit.

c. Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan sebagai mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan $\alpha = 0,05$ dan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat.
- b. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat.

Berikut ini merupakan hasil uji signifikansi secara simultan (bersama-sama) variabel independen:

Tabel. 4.17
Hasil Analisis Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.749	3	.916	.919	.445 ^b
Residual	26.929	27	.997		
Total	29.677	30			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Etika Auditor, Independensi, Pengalaman Kerja

Sumber: Output SPSS, 2021.

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel di atas dapat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 919 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,445. Nilai F_{tabel} untuk modelnya regresi tersebut adalah 2,93. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa nilainya signifikansi $0,445 < 0,05$ dengan nilai $F_{hitung} 919 > F_{tabel} 2,77$, dengan demikian keputusannya adalah variabel X (Independensi, Pengalaman Kerja dan Etika Auditor) tidak berpengaruh secara simultan dalam Kualitas Audit.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai mengukur seberapa besar pengaruh Independensi (X1), Pengalaman Kerja (X2) dan Etika Auditor (X3) Terhadap Kualitas Audit (Y) dengan melihat R^2 . Berikut ini adalah hasil dari koefisien determinasi:

Tabel. 4.18

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.304 ^a	.093	-.008	.999

a. Predictors: (Constant), Etika Auditor, Independensi, Pengalaman Kerja

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS, 2021.

Berdasarkan di atas table menunjukkan, hasil dari analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya R^2 adalah 0,93 atau 93%. Hal ini berarti berjumlah 93% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya, 93% variabel Kualitas Audit, dijelaskan oleh variabel Independensi, Pengalaman Kerja, dan Etika Auditor. Sedangkan 7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

F. Pembahasan

Berdasarkan analisis statistik yang sudah dilakukan terhadap masing-masing variabel penelitian, maka peneliti akan mengasih pembahasan terhadap permasalahannya yang diangkat di dalam penelitiannya, diantara sebagai berikut ini:

1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan Independensi terhadap Kualitas Audit”. Dari hasil pengujian uji t yang sudah dilakukan, dapat mengetahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana masing nilainya adalah $1,034 > 0,683$ serta nilai signifikansi $0,310 > 0,05$ Menunjukkan bahwa Independensi secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit .

Hal ini disebabkan sebagian besar usia atau umur yang bekerja di kantor Inspektorat Kabupaten Pamekasan umur 35-45 tahun keatas berjumlah 8 atau dan presentase 26% dan umur >45 tahun berjumlah 11 atau dan presentase 35%. Dengan demikian semua auditor dan pengawasan pemerintahan yang bekerja di kantor inspektorat pemerintahan daerah Kabupaten Pamekasan didominasi oleh responden yang berusia >45 tahun karena itu sikap mental seseorang disana sudah terbentuk dan tidak akan bisa dipengaruhi oleh orang lain.

Dan juga pada hasil observasi yang dilakukan bahwa seluruh responden rata-rata menjawab pertanyaan dengan setuju dan sangat setuju maka sikap mental seseorang (*Independensi*) yang bekerja disana dan perlu di tingkatkan lagi untuk

meningkatkan supaya tidak terpengaruhi oleh siapapun termasuk gangguan pribadi maupun eksternal.

Secara Teori Independensi merupakan sikap mental tidak memihak kepada siapa pun dalam kondisi serta situasi bagaimana pun, baik independensi dalam fakta maupun independensi dalam penampilan. Skousen, Santagato, dan Vanasco menyatakan bahwa “pendapat yang dikeluarkan oleh auditor hanya berguna jika auditor independen dari klien, baik dalam fakta maupun dalam penampilan”.¹

Dan juga Ada tiga aspek independensi adalah, independensi senyatanya, independensi dalam penampilan dan independensi dari sudut keahlian dan kompetensinya.²

Dapat disimpulkan bahwa secara teori seorang auditor yang mempunyai sikap independen yang tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Hasil dari audit tersebut dibuat berdasarkan temuan-temuan yang dikumpulkan tanpa dipengaruhi oleh pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Namun di dalam penelitian ini, Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit dikarenakan pada hakikatnya bersikap netral itu merupakan hal yang cukup sulit antara memilih antara yang benar dengan yang salah akan tetapi persepsi setiap orang akan kebenaran ternyata tidak sama kemungkinan menurut pihak hal tersebut benar , tetapi menurut pihak lain tersebut merupakan hal yang kurang benar namun bukan berarti salah.

¹ Dr.Nur Alimin Azis CA S.E., M.Si., Ak., *Model Interaksi Independensi Auditor* (Pekalongan,Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 1 .

² Abdul Halim, *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)* (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2003), 49 .

Dalam penelitiannya Menurut Alim, dkk dalam penelitiannya menemukan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dan Juga menurut penelitian Angge Septiari dan L. Purwanti mengemukakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sebabkan sikap independen seorang auditor harus dijaga.³ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suharti, Rita Anugerah, dan M. Rasuli menyatakan bahwa Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.⁴

2. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit”. Dari hasil pengujian uji t yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana masing nilainya adalah $0,483 < 0,683$ serta nilai signifikansi $0,632 > 0,05$. Menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Hal ini disebabkan yang bekerja <1 tahun berjumlah 4 orang dan presentase 13%, yang bekerja 1-5 tahun berjumlah 5 orang dan presentase 16%, yang bekerja 6-10 tahun berjumlah 5 orang dan presentase 16% dan usia >10 tahun berjumlah 17 orang atau dengan presentase 35% . Dengan demikian seluruh auditor dan pengawasan pemerintahan yang bekerja di kantor inspektorat

³A A Ngr Agung Wira Gita dan A. A. N. B. Dwirandra, “Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, dan Struktur Audit Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.25 (November 2018), 6.

⁴ Suharti, Rita Anugerah, dan M. Rasuli. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Integritas dan Independensi terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor sebagai variabel pemoderasi (Studi pada perwakilan BPKP Provinsi Riau)”.(Juni 2017), 6.

pemerintahan daerah Kabupaten Pamekasan didominasi oleh responden yang lama bekerja >10 tahun , karena semakin lama bekerjanya setiap orang maka semakin banyaknya pengalamannya setiap orang yang dihadapinya dan terbukti .

Dan juga pada hasil observasi yang dilakukan bahwa seluruh responden rata-rata menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan sangat setuju 54% dan sisanya 46% setuju , dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja seseorang bisa dibuktikan dengan lama bekerjanya karena sudah melewati banyak hal dalam melaksanakan tugasnya.

Secara Teori Pengalaman Kerja merupakan semua kegiatan dan aktivitas seseorang yang apat memperoleh melalui pendidikan, pekerjaan dan tugas dalam kurun waktu tertentu.⁵ Dan juga pengalaman merupakan “suatu proses pembelajaran serta perkembangan potensi bertingkah laku dilihat dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan oleh seseorang dan memberikan kesempatan bagi orang tersebut untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik”.⁶

Dengan banyaknya pengalaman yang dilakukan selama bekerja, setiap orang auditor akan lebih berhati-hati dan tidak melakukan kesalahan yang mirip seperti masa lalunya. Dan semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki, auditor akan semakin mudah untuk menemukan kesalahan dan mengetahui penyebab

⁵ Mohtar, *Hubungan Antara Motivasi Kerja dan Pengalaman Kerja dengan Kinerja Guru Madrasah*. 15 .

⁶ Fransiska Kovinaa dan dkk, “Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang),” *Jurnal Akuntansi*, 2013, 10.

kesalahan tersebut. Semua pengalaman yang memperoleh akan digunakan dengan baik oleh auditor dalam melakukan pekerjaan yang selanjutnya, sehingga hasil auditnya akan lebih berkualitas daripada sebelumnya. Namun di dalam penelitian ini, Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit dikarenakan pemerintah melakukan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), sehingga auditor dan pengawasan pemerintah banyak melakukan aktivitasnya dari rumah dalam bekerja namun tidak mengurangi pengalaman kerjanya tetapi hanya membatasi ruang lingkup kerjanya hanya bisa berkerja dari rumah saja.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri serta Hanjani dan Rahardja yang menandakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengalaman seorang auditor dalam mengaudit, maka akan baik pula kualitas audit yang akan dihasilkan.⁷ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suharti, Rita Anugerah, dan M. Rasuli menandakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.⁸

3. Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “Terdapat tidak pengaruh yang signifikan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit”. Dari hasil pengujian uji t yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana masing nilainya

⁷ Titin Rahayu dan Bambang Suryono. “Pengaruh Independensi auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit.” Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol .5 (April 2016), 5.

⁸ Suharti, Rita Anugerah, dan M. Rasuli. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Integritas dan Independensi terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor sebagai variabel pemoderasi (Studipada perwakilan BPKP Provinsi Riau)”.(Juni 2017), 6.

adalah $-1,393 < 0,683$ serta nilai signifikansi $0,175 > 0,05$. Menunjukkan bahwa Etika Auditor secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Hal ini disebabkan berdasarkan jenis kelamin, responden yang berjenis kelamin pria (laki-laki) sebesar 21 orang dan presentase 68% dan untuk jenis kelamin wanita (perempuan) sebesar sebanyak 10 orang dan presentase 32%. Dengan begini pada seluruh auditor dan pengawasan pemerintahan yang bekerja di kantor inspektorat pemerintahan daerah Kabupaten Pamekasan didominasi oleh responden yang berjenis kelamin laki-laki.

Berkaitan dengan etika Menurut Profesor Roger Steare, pakar etika dan pengajar Ethics and Corporate Sustainability di Cass Business School di London, mengembangkan sebuah tes mengungkapkan bahwa gender perempuan lebih suka membuat keputusan berdasarkan dampak yang ditimbulkan kepada orang lain.

Hasil keputusan mereka dinilai cenderung menghasilkan pengaruh yang lebih baik bagi banyak orang. Sedangkan pada pria, pengambilan keputusan mereka cenderung lebih mementingkan diri sendiri dan terkesan egois. "Hal ini terjadi karena pria menempatkan ego mereka pada satu sisi, yaitu di kantor, sedangkan sisi lemah lembutnya diletakkan di sisi kehidupan pribadinya." Namun, bukan berarti pria tidak bisa menunjukkan sikap lebih bermoral seiring bertambahnya usia.⁹

⁹ Kompas Regional "Perempuan lebih bermoral dari pada Pria" diakses dari <https://regional.kompas.com/read/perempuan.lebih.bermoral.daripada.pria> Pada tanggal 17 November 2021, Pukul 20:35 WIB.

Dan juga pada hasil observasi yang dilakukan bahwa seluruh responden rata-rata menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan sangat setuju dan sisanya lebih banyak setuju, dapat menyimpulkan bahwa etika auditor yang bekerja di kantor Inspektorat kabupaten Pamekasan sudah cukup baik namun perlu ditingkatkan kembali supaya bisa lebih baik kedepannya dalam hal apapun termasuk etika auditor.

Secara teori Etika merupakan sebagai nilai-nilai atau norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah perilakunya. Tindakan manusia ditentukan oleh macam-macam norma. Etika menolong manusia untuk mengambil sikap terhadap semua norma dari luar dan dari dalam, supaya manusia mencapai kesadaran moral yang otonom. Etika menyelidiki dasar semua norma moral.¹⁰

Dalam ajaran Islam, etika diistilahkan dengan akhlak yang berasal dari bahasa Arab al-akhlak (al-khuluq) yang berarti budi pekerti, tabiat atau watak. Dalam al-Qur'an disebutkan bahwa "Sesungguhnya engkau Muhammad berada di atas budi pekerti yang agung". Oleh karena itu, etika dalam Islam identik dengan ilmu akhlak.¹¹

Dan Etika Auditor merupakan etika yang mencakup prinsip perilaku yang dirancang baik untuk orang-orang yang profesional dengan tujuan praktis dan

¹⁰ Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*. 173 .

¹¹ Sri Widyastuti, *Implementasi Etika Islam dalam Dunia Bisnis*, (Malang: CV IRDH, 2019). 115

idealistis. “Etika profesional dibuat oleh organisasi profesional dan bagi anggotanya secara sukarela menerima prinsip perilaku tersebut”.¹²

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi etika yang dimiliki oleh setiap orang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Namun di dalam penelitian ini, Etika Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit dikarenakan kabupaten Pamekasan dilanda wabah COVID-19, dimana imbasnya dan dampaknya pemerintah melakukan *lockdown*, sehingga auditor dan pengawasan pemerintahan banyak melakukan aktivitas pekerjaannya dirumah dan pastinya berbeda etika nya dengan etika yang biasa dilakukannya namun tidak mengurangi kode etik auditor yang sudah ditetapkan.

Menurut Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Harjanto dan Sri Handayani etika auditor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit karena hasilnya penelitiannya ini tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.¹³

4. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan antara Independensi, Pengalaman Kerja, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ dimana masing nilainya adalah $919 > 2,77$ serta

¹² Jusup, *Auditing Edisi II*. 10.

¹³ Made Krisna Kusuma Ningrum dan Ketut Budiarta. “Etika Auditor memoderasi pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi dan Due Professional Care pada Kualitas audit”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20 (Juli 2017), 9.

nilai signifikansi $0,445 > 0,05$. Menunjukkan bahwa Independensi, Pengalaman Kerja, dan Etika Auditor secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil uji analisis koefisien determinasi terlihat bahwa berjumlah R^2 yaitu 0,93 atau 93%. Hal ini berarti sebesar 93% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya, 93% variabel Kualitas Audit, dijelaskan oleh variabel Independensi, Pengalaman Kerja, dan Etika Auditor. Sedangkan 7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

Hal tersebut menandakan bahwa perubahan Kualitas Audit dipengaruhi oleh Independensi, Pengalaman Kerja, dan Etika Auditor. Namun di dalam penelitian ini, Independensi, Pengalaman Kerja dan Etika Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit dikarenakan salah satu factor penyebabnya kabupaten Pamekasan dilanda wabah COVID-19, dimana imbasnya dan dampaknya pemerintah melakukan *lockdown*, dan menerapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) karena kabupaten Pamekasan termasuk di wilayah Pulau Jawa maka otomatis akan menghambat kegiatan dikantor Inspektorat kabupaten Pamekasan namun tidak mengurangi kualitas auditornya karena kabupaten Pamekasan mendapatkan penghargaan meraih opini WTP selama lima kali berturut-turut atas laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Titin Rahayu dan Bambang Suryono pada tahun 2016 yang judul penelitiannya

Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit .